

**POLA KONSUMSI PRODUK HALAL PADA
MAHASISWA MUSLIM FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS (FEB) UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**RIFQI ANUGRAH PRATAMA
NIM. B1061171060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:Rifqi Anugrah Pratama
NIM	:B1061171060
Jurusan	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:Ekonomi Islam
Judul Skripsi	.Pola Konsumsi Produk Halal Pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2017 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 21 Juni 2023

Rifqi Anugrah Pratama
NIM. B1061171060

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rifqi Anugrah Pratama
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Konsentrasi	: Bisnis
Tanggal Ujian	: 27 Januari 2023
Judul Skripsi	: Pola Konsumsi Produk Halal pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 10 Januari 2023

Rifqi Anugrah Pratama
NIM. B1061171060

LEMBAR YURIDIS

“Pola Konsumsi Produk Halal pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan
Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak”

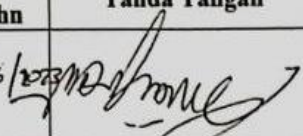
Penanggung Jawab Yuridis



Rifqi Anugrah Pratama
NIM. B1061171060

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Konsentrasi : Bisnis
Tanggal Ujian Skripsi dan Komprehensif : 17 Mei 2023

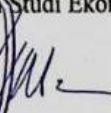
MAJELIS PENGUJI

No	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln /Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	14/6/2023	
		196211201989032003		
2	Ketua Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc	14/6/2023	
		197602082005012002		
3	Anggota Penguji	Sisi Amalia, S.E., M.A.	15/6/2023	
		0007028603		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif



Pontianak, 19 Juni 2023
Ketua Program Studi Ekonomi Islam


Dr. H. Melni Agustiar, S.E., M.A.
196308151987031005

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Konsumsi Produk Halal pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak”** Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan tanpa pertolongan dari Allah SWT serta berbagai bantuan dari pihak baik materil, doa, tenaga, pikiran, maupun motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak periode 2019-2023.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
6. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. dan Ibu Sisi Amalia S.E., M.A selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan ini.
7. Seluruh jajaran dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Para Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah banyak membantu proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir ini.
9. Teristimewa orangtua penulis, Alm. Jasrin Daola dan Nursiah yang selalu mendoakan setiap dalam sholatnya, memberikan motivasi, serta pengorbanan baik dari segi moril maupun materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teristimewa Shella Mida Juniarti yang selalu menemani, membantu, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah terlibat dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi penulis. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. *Aamiin.*

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada di dalam lindungan-Nya dan dibalas segala kebbaikannya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini menjadi skripsi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. *Aamiin.*

Pontianak, Maret 2023

Rifqi Anugrah Pratama

**Pola Konsumsi Produk Halal pada Mahasiswa Muslim
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas
Tanjungpura Pontianak**

Oleh:

RIFQI ANUGRAH PRATAMA

Prodi Ekonimi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data nya berbentuk angka yang bisa dihitung Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif yang berguna untuk mengetahui penyebab atau gambaran dari penelitian secara keseluruhan dengan apa yang terjadi dilapangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis skala *likert*, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang kemudian di analisa menggunakan program *E-Views (Econometric Views)* 10. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana semua data didapatkan langsung yang diberikan oleh subjek data beserta datanya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, labelisasi, religiusitas dan keputusan pembelian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi produk halal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dengan kontribusi sebesar 83,5%

Kata Kunci: Keputusan Pembelian, Labelisasi, Muslim, Produk Halal, Religiulitas

Pola Konsumsi Produk Halal pada Mahasiswa Muslim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas

Tanjungpura Pontianak

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan yang relatif tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan memerlukan pengeluaran konsumsi berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan sehingga akan berusaha untuk memiliki pendapatan. Dalam pandangan ilmu ekonomi konvensional, manusia tidak memiliki batasan akan kebutuhan bahkan tidak pernah puas dengan berbagai kebutuhan yang telah didapatnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak memandang halal atau haramnya suatu barang selama kebutuhan belum terpenuhi. Namun penjelasan dalam pandangan ekonomi Islam, ketika kita mengkonsumsi suatu barang tidak serta merta kita langsung mengkonsumsi barang tersebut sebab barang dan jasa yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan seorang Muslim harus berlabel halal dan thayyib (baik) (Al-Ghazali, 2002).

Perkembangan zaman terus ditandai dengan arus budaya Barat yang kian menggerogoti masyarakat Indonesia yang mayoritasnya Muslim yaitu salah satunya dari kalangan mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang hanya memiliki status Muslim tetapi perilaku konsumsinya sangatlah hedonisme, seakan-akan dunia adalah tujuan dari kehidupan (Aravik, 2016). Suatu fakta yang mengejutkan adalah ketika mahasiswa zaman sekarang tidak lagi mengkonsumsi berdasarkan nilai guna dan nilai pakai dari barang dan jasa, tetapi sesuatu yang hanya merupakan simbol dimana pencitraan sangatlah penting (Suryati, 2017).

Menurut pendapat Yusuf Qardawi (1997) dalam teori konsumsi Islami dibutuhkan pengarahannya mendasar bagi para konsumen tentang penggunaan hasil produksi, dalam aktifitas tersebut diperlukan penjelasan bagaimana, mengapa dan kapan para konsumen membutuhkan dan memanfaatkan hasil produksi, karena dalam ekonomi Islam kegiatan ekonomi selalu bersamaan dengan semangat spiritualitas yang merupakan acuan pokok dalam melakukan aktivitas ekonomi termasuk di dalamnya cara dan pola konsumsi yang Islami. Aktifitas ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, impor dan ekspor tidak pernah lepas dari aspek religiulitas dan labelisasi serta keputusan pembelian yang bertitik tolak pada kebutuhan dan bertujuan akhir untuk Allah SWT. Ketika seseorang mengkonsumsi sesuatu, menggunakan dan menikmatinya semata-mata untuk tujuan ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam **surah Az-Zariyat(51):56**.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Pola konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja khususnya mahasiswa saat ini masih banyak menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja, perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena Al-Qur'an melarang kita membelanjakan harta serta menikmati kehidupan ini dengan boros. (Rasyidi, 2015).

Ekonomi Islam membahas mengenai kepuasan dikenal dengan masalah dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Seorang Muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya,

tidak bersikap bakhil/kikir, israf (royal) dan tabzir (sia-sia). Oleh karena itu, kepuasan seorang Muslim tidak didasarkan banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang di dapatkan dari yang di konsumsinya. (Rozalinda, 2017).

Sejumlah studi yang berkaitan dengan pola konsumsi produk halal mahasiswa muslim juga telah dilakukan. Menurut Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati (2015) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Bidang Studi Ekonomi Islam, Akutansi, ilmu ekonomi dan manajemen dalam pola konsumsi produk halal, mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Airangga memiliki pola konsumsi produk halal walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi Islami. Hasil penelitian yang diungkapkan Aprilliana Sari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2014 - 2016)” Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang mempunyai pola konsumsi yang beda antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa perempuan mempunyai konsumsi yang lebih besar pada konsumsi transportasi, fashion, penunjang perkuliahan dan kesehatan, sedangkan mahasiswa laki-laki mempunyai konsumsi yang lebih besar pada konsumsi komunikasi, hiburan, dan listrik. Sehingga keduanya sangat dipengaruhi oleh berapa banyaknya uang saku/pendapatan mereka.

Pola konsumsi masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain sesuai dengan pendapatan yang diterima, masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih memilih mengkosumsi barang-barang mewah serta gaya hidup yang mewah sehingga tidak lagi mengutamakan nilai kegunaan melainkan hawa nafsu dijadikan panutan. Rasulullah SAW telah mengajarkan untuk berperilaku konsumsi secara syariah dan mengkonsumsi hanya berdasarkan kebutuhan bukanlah keinginan hawa nafsu, sangatlah disayangkan bila perilaku konsumsi seperti ini terus dibiarkan menggerogoti

masyarakat Indonesia terutama pada generasi muda Muslim yaitu mahasiswa. (Al-Haritsi, 2006).

Pola konsumsi mahasiswa terhadap produk halal merupakan fenomena yang berkaitan dengan pemahaman akan pentingnya konsumsi produk halal, bukan hanya aspek halal haram saja yang menjadi batasan konsumsi dalam syariah Islam. Termasuk pula aspek yang mesti diperhatikan adalah yang baik, yang cocok, yang bersih. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dikonsumsi untuk semua keadaan. Kemudian yang termasuk batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan berlebih-lebihan (Mawanti, 2018).

Mahasiswa Muslim merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu dan berstatus agama Islam yang sedang mengalami masa peralihan antara masa remaja ke masa dewasa. Pada masa ini remaja/mahasiswa mulai mencari identitas diri, sehingga dapat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Ciri khas Mahasiswa Muslim yaitu, bila dalam mengkonsumsi sesuatu kemungkinan mengandung mudarat atau maslahat maka menghindari kemudaratannya harus lebih diutamakan, karena akibat dari kemudaratannya yang ditimbulkan mempunyai akses yang lebih besar daripada mengambil sedikit manfaat. Jadi, perilaku konsumsi seorang Muslim harus senantiasa mengacu pada tujuan syariat, yaitu memelihara maslahat dan menghindari mudarat. (Rozalinda, 2017).

Produk halal adalah produk yang memenuhi syariat kehalalan sesuai dengan syariat Islam, yaitu bahan yang tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi, tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan (seperti bahan-bahan yang berasal dari organ manusia, dan kotoran-kotoran), semua bahan yang berasal dari hewan halal yang disembelih menurut syariat Islam, dan semua makanan dan minuman tidak mengandung khamar (Grindra A, 2005). Mahasiswa saat ini mengkonsumsi suatu produk tidak begitu memperhatikan kehalalannya. Mereka hanya berpikir bahwa produk yang secara langsung diproduksi dari bahan baku yang tidak halal adalah haram. Padahal untuk memproduksi suatu produk tidak hanya berlandaskan bahan baku saja tapi juga

mulai dari tata cara produksi, bahan bahan tambahan ataupun unsur-unsur lainnya yang menyertai produksi produk tersebut juga harus halal. (Alserhan dkk,2012). Selain melihat dari adanya label halal, juga harus mempertimbangkan faktor kualitas produk yang akan mereka beli. Umumnya, mahasiswa suka dengan produk yang berkaitan dengan agama, seperti bersimbol kan agama, para pelaku bisnis banyak yang memanfaatkan simbol agama dalam melakukan strategi pemasarannya. makanan dan minuman yang halal merupakan cerminan adanya kualitas, kebersihan, dan kesehatan produk (Bakar et al, 2014).

Kehalalan produk sangat berdampak terhadap keputusan pembelian. Sebagai contoh indomie produk dari PT. Indofood. Produk yang disajikan telah mempunyai label halal dari lembaga yang berwenang dan memiliki rasa yang lezat dan aman dikonsumsi masyarakat. Kualitas produk sangat berdampak terhadap keputusan pembelian. Di sisi lain terdapat kurangnya wawasan masyarakat mengenai hubungan antara konsep halal seperti kesadaran akan produk halal dan sertifikasi halal dengan keputusan pembelian (Chok et al, 2013).

Secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis(FEB) Universitas Tanjung Pura Pontianak memiliki pola konsumsi terhadap produk halal. Namun kenyataannya, sebagian mahasiswa tersebut kurang memperhatikan kehalalan produk. Hal ini dikarenakan timbulnya halal life style atau disebut juga dengan “gaya hidup halal”, saat ini tengah menjadi tren global kalangan mahasiswa. Tren gaya hidup halal ini dapat terlihat dari berbagai sektor diantaranya mengenai travel, education, kosmetik media maupun fashion, dan tentunya yang paling utama adalah food atau “makanan” yang menjadi sumber kehidupan manusia. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini akan mengeksplorasi kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi produk halal. Sampai saat ini, meskipun makanan halal tersedia secara luas, dan banyak laporan penelitian tentang pasar makanan halal, ada kelangkaan perkembangan teori penelitian tentang membeli makanan halal.

Selain itu, banyak terjadinya kekurangan suatu pengetahuan pada hubungan antara konsep halal seperti kesadaran halal dan sertifikasi halal dengan niat beli konsumen. Penelitian ini fokus pada variabel labelisasi halal, religiulitas, dan keputusan pembelian yang kaitannya dengan pola konsumsi produk halal pada konsumen mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Pontianak Universitas Tanjung Pura.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dalam mengkonsumsi produk halal yang dipengaruhi oleh faktor labelisasi, religiolitas dan keputusan pembelian dalam mengkonsumsinya.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif yang berguna untuk mengetahui penyebab atau gambaran dari penelitian secara keseluruhan dengan apa yang terjadi dilapangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis skala *likert*, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang kemudian di analisa menggunakan program *E-Views (Econometric Views)* 10. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berjumlah 100 data dimana semua data didapatkan langsung yang diberikan oleh subjek data beserta datanya. Kriteria sampel yang ada pada penelitian ini yaitu responden merupakan mahasiswa/i aktif dari Program Studi Akuntansi, Manajemen, Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjung Pura Pontianak.

3. Hipotesis Penelitian

H₀: Labelisasi, religiolitas dan keputusan pembelian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.

H₁: Labelisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.

- H₂: Religiolitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.
- H₃: Keputusan pembelian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Hasil Penelitian

- a. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah data yang diolah untuk variabel labelisasi, religiusitas, keputusan pembelian dan pola konsumsi adalah 100 yang berarti bahwa seluruh responden penelitian memberikan tanggapan terhadap seluruh item kuesioner yang tersedia. Sajian data variabel labelisasi menunjukkan bahwa, skor tertinggi yang dicapai untuk jawaban item kuesioner adalah 5 dan skor terendahnya adalah 3,3. Nilai rata-rata skor kuesioner yang dicapai adalah 4,34 dengan standar deviasi 0,34. Untuk variabel religiusitas, skor tertinggi yang dicapai untuk jawaban item kuesioner adalah 5 dan skor terendahnya adalah 4. Nilai rata-rata skor kuesioner yang dicapai adalah 4,66 dengan standar deviasi 0,21.
- b. Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas instrument penelitian, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk seluruh variabel penelitian adalah 0,00. Dibandingkan dengan nilai probabilitas yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner untuk ketiga variabel penelitian dinyatakan sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi instrument penelitian, karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,00 < 0,05$). Artinya, seluruh item kuesioner dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument penelitian, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang dicapai untuk variabel labelisasi adalah 0,660, kemudian untuk variabel religiusitas adalah 0,665, untuk variabel keputusan pembelian adalah 0,611 dan untuk variabel pola konsumsi adalah 0,618. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner untuk

seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel atau handal, karena nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh lebih besar dari nilai pembanding ($> 0,6$).

- c. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,440 dan lebih besar dari taraf signifikansi ($0,080 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel labelisasi adalah 4,381. Kemudian, nilai VIF untuk variabel religiusitas adalah 1,111 dan nilai VIF untuk variabel keputusan pembelian adalah 4,456. Karena nilai VIF untuk seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 (<10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data. Untuk uji heteroskedastisitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R Squared* yang diperoleh adalah 0,195 atau lebih besar dari 0,05 ($0,195 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.
- d. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode regresi liner berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda ini dapat dikatakan bahwa variabel yang berkontribusi paling besar terhadap pola konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak adalah labelisasi, diikuti oleh variabel keputusan pembelian dan terakhir adalah variabel religiusitas. Artinya, dalam memutuskan untuk mengkonsumsi suatu produk, mahasiswa lebih mengutamakan keberadaan label halal pada produk tersebut. Apabila di dalam produk tersebut terdapat label halal, maka mahasiswa memastikan diri membuat keputusan untuk membeli. Aspek religiusitas lebih digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan tata cara mengkonsumsi sebuah produk dengan benar dan sesuai syariah Islam. Hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwa labelisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dapat diterima. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dapat diterima. Pada hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa keputusan pembelian memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dapat diterima.

5. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, labelisasi religiusitas dan keputusan pembelian berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi produk halal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak dengan kontribusi sebesar 83,5%. Secara rinci kesimpulan hasil penelitian adalah:

1. Labelisasi berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pola konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Keputusan pembelian berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.

Implikasi Penelitian

1. Bagi para pelaku usaha hendaknya selalu memeriksa dan memastikan bahwa produk-produk yang dipasarkan memiliki label halal pada kemasannya atau telah mendapatkan sertifikat halal. Selain itu, label dan sertifikat tersebut dapat dipastikan merupakan label yang sah dan resmi dari

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa muslim hendaknya selalu jeli dan cermat dalam membeli produk halal. Selain melakukan pengecekan terhadap label, sertifikat, tempat, cara memproduksi produk dan orang yang memproduksi produk, penjelasan mengenai komposisi bahan untuk membuat produk tersebut pun perlu untuk dibaca dengan teliti, sehingga dapat dipastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam produk yang dibeli tersebut benar-benar berasal dari bahan-bahan yang halal atau boleh dikonsumsi/digunakan oleh umat muslim.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai pola konsumsi produk halal dengan menggunakan variabel yang berbeda, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi dan dapat memperkaya kajian mengenai aspek-aspek pengukuran pola konsumsi produk halal pada masyarakat muslim.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4. Kontribusi Penelitian	9
1.4.1. Kontribusi Teoritis	9
1.4.2. Kontribusi Praktisi.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Konsumsi	11
2.1.2 Konsumsi dalam Perspektif Islam.....	12
2.1.3 Konsumsi dalam Ekonomi Islam	14
2.1.4 Perilaku Konsumen Islam	16
2.1.5 Produk Halal.....	17
2.1.6 Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH)	19
2.1.7 Keputusan Pembelian.....	221
2.2 Kajian Empiris	23

2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis penelitian	28
2.3.1 Kerangka konseptual	28
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Bentuk Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Penelitian	30
3.3 Sumber Data	30
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.5 Variabel Pengamatan	32
3.6 Metode Analisis	33
3.6.1 Model Analisis Skala <i>Likert</i>	33
3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif	33
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.6.4 Uji Hipotesis.....	35
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif	38
4.1.2. Hasil Uji Instrumen	39
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	41
4.2 Pembahasan	44
4.2.1. Pengaruh Labelisasi Halal terhadap Pola Konsumsi.....	44
4.2.2. Pengaruh Religiusitas terhadap Pola Konsumsi.....	45
4.2.3. Pengaruh Keputusan Pembelian terhadap Pola Konsumsi.....	46

BAB V PENUTUP	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Perilaku Konsumsi Produk Halal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak.....	5
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka).....	18
Tabel 3.1 Kategori Variabel Pengamatan.....	21
Tabel 3.2 Indikator Skala <i>Likert</i>	22
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	38
Lampiran 2. Hasil Analisis Deskriptif.....	41
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas.....	43
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan yang relatif tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan memerlukan pengeluaran konsumsi berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan sehingga akan berusaha untuk memiliki pendapatan. Dalam pandangan ilmu ekonomi konvensional, manusia tidak memiliki batasan akan kebutuhan bahkan tidak pernah puas dengan berbagai kebutuhan yang telah didapatnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak memandang halal atau haramnya suatu barang selama kebutuhan belum terpenuhi. Namun penjelasan dalam pandangan ekonomi Islam, ketika kita mengkonsumsi suatu barang tidak serta merta kita langsung mengkonsumsi barang tersebut sebab barang dan jasa yang akan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan seorang Muslim harus berlabel halal dan thayyib (baik). Adapun tujuan konsumsi dari masyarakat Muslim tentulah berbeda dengan masyarakat konvensional (Al-Ghazali, 2002).

Perkembangan zaman terus ditandai dengan arus budaya Barat yang kian menggerogoti masyarakat Indonesia yang mayoritasnya Muslim yaitu salah satunya dari kalangan mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang hanya memiliki status Muslim tetapi perilaku konsumsinya sangatlah hedonisme, seakan-akan dunia adalah tujuan dari kehidupan. Mirisnya lagi, akibat dari pengaruh budaya Barat telah memaksa kita berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi, sehingga yang tidak memiliki penghasilan seperti mahasiswa nekat berbuat kedzhaliman untuk memenuhi kebutuhannya yang sudah tidak berdasarkan nilai kegunaan. Kebanyakan dari mahasiswa tidak menyadari batasan-batasan yang telah Allah SWT dan Rasulullah SAW tetapkan dalam berperilaku konsumsi yang baik dan benar (Aravik, 2016).

Suatu fakta yang mengejutkan adalah ketika mahasiswa zaman sekarang tidak lagi mengkonsumsi berdasarkan nilai guna dan nilai pakai dari barang dan jasa, tetapi sesuatu yang hanya merupakan simbol dimana pencitraan sangatlah penting. Meskipun pada saat sekarang, belum ada sebuah negara Muslim yang

menerapkan Ekonomi Islam secara penuh berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, tetapi dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang Muslim, harus tetap berpegang pada nilai-nilai agama mereka dalam konsumsi, dimanapun mereka berada (Suryati, 2017).

Menurut pendapat Yusuf Qardawi (1997) dalam teori konsumsi Islami dibutuhkan pengarah mendasar bagi para konsumen tentang penggunaan hasil produksi, dalam aktifitas tersebut diperlukan penjelasan bagaimana, mengapa dan kapan para konsumen membutuhkan dan memanfaatkan hasil produksi, karena dalam ekonomi Islam kegiatan ekonomi selalu bersamaan dengan semangat spiritualitas yang merupakan acuan pokok dalam melakukan aktivitas ekonomi termasuk di dalamnya cara dan pola konsumsi yang Islami. Diantara moral dalam berkonsumsi adalah membelanjakan harta dalam hal-hal atau barang yang baik secara hemat dan kewajiban Muslim untuk berinfaq baik di jalan Allah SWT atau untuk diri dan keluarganya. Selanjutnya dijelaskan bahwa ada beberapa norma dasar dalam perilaku konsumsi seorang Muslim yang beriman yakni dalam membelanjakan harta hendaknya untuk kebaikan, yakni menjauhi sifat kikir, tidak melakukan kemubadziran, dan selalu bersikap sederhana.

Aktifitas ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, impor dan ekspor tidak pernah lepas dari aspek religiusitas dan labelisasi serta keputusan pembelian yang bertitik tolak pada kebutuhan dan bertujuan akhir untuk Allah SWT. Ketika seseorang mengkonsumsi sesuatu, menggunakan dan menikmatinya semata-mata untuk tujuan ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam **surah Az-Zariyat(51):56**

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Pola konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja khususnya mahasiswa saat ini masih banyak

menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja, perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena Al-Qur'an melarang kita membelanjakan harta serta menikmati kehidupan ini dengan boros. (Rasyidi, 2015).

Ekonomi Islam membahas mengenai kepuasan dikenal dengan masalah dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Seorang Muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, tidak bersikap bakhil/kikir, israf (royal) dan tabzir (sia-sia). Oleh karena itu, kepuasan seorang Muslim tidak didasarkan banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang di dapatkan dari yang di konsumsinya. (Rozalinda, 2017).

Sejumlah studi yang berkaitan dengan pola konsumsi produk halal mahasiswa muslim juga telah dilakukan. Menurut Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati (2015) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Bidang Studi Ekonomi Islam, Akutansi, ilmu ekonomi dan manajemen dalam pola konsumsi produk halal, mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Airangga memiliki pola konsumsi produk halal walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi Islami. Hasil penelitian yang diungkapkan Aprilliana Sari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2014 - 2016)" Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang mempunyai pola konsumsi yang beda antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa perempuan mempunyai konsumsi yang lebih besar pada konsumsi transportasi, fashion, penunjang perkuliahan dan kesehatan, sedangkan mahasiswa laki-laki mempunyai konsumsi yang lebih besar pada konsumsi komunikasi, hiburan, dan listrik. Sehingga keduanya sangat dipengaruhi oleh berapa banyaknya uang saku/pendapatan mereka.

Berbagai macam fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa selama beberapa dekade, negara-negara Muslim telah mengikuti suatu perilaku konsumsi yang menjiplak dari perilaku konsumen Barat yang selalu mengukur nilai kualitas seseorang berdasarkan dari kemewahan hidup dan berapa kualitas belanjanya. Pola konsumsi masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain sesuai dengan pendapatan yang diterima, masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih memilih mengkonsumsi barang-barang mewah serta gaya hidup yang mewah sehingga tidak lagi mengutamakan nilai kegunaan melainkan hawa nafsu dijadikan panutan. Rasulullah SAW telah mengajarkan untuk berperilaku konsumsi secara syariah dan mengkonsumsi hanya berdasarkan kebutuhan bukanlah keinginan hawa nafsu, sangatlah disayangkan bila perilaku konsumsi seperti ini terus dibiarkan menggerogoti masyarakat Indonesia terutama pada generasi muda Muslim yaitu mahasiswa. (Al-Haritsi, 2006).

Rasulullah SAW adalah teladan yang tepat yang selalu mengajarkan dan memberikan contoh yang terbaik dalam segala aktifitas kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun hingga kita tidur kembali semua ada aturannya, itupun demi mashlahat kita sendiri. Begitu pula dengan sahabat nabi, yang dikenal sebagai Al-Farug, karena sifatnya yang menjauhi perkara-perkara yang haram dan syubhat, beliau adalah Umar Bin Al-Khathab Radhiyallahu 'Anhu. Beliau sebagai salah satu sahabat Rasulullah SAW yang memiliki sifat tawadhu, ketika beliau menjadi seorang pemimpin, Umar Bin Alkhathab Radhiyallahu 'Anhu tetap membatasi pola konsumsinya sendiri. Sebagai salah satu contoh adalah ketika baju beliau sobek maka beliau sendirilah yang menambal baju tersebut padahal kedudukan beliau pada saat itu adalah amirul mu'minin, pemimpin umat Islam. Beliau berperilaku konsumsi yang sangat sederhana dalam mengkonsumsi, menjauhi sifat tabzir (sia-sia) (Al-Haritsi, 2006).

Pola adalah suatu sistem, cara kerja, ataupun bentuk dari segi kegiatan yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat atau mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. (Endriani, 2018). Perilaku konsumsi adalah perilaku manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang

dimiliki bersifat terelisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder. Pola perilaku konsumsi juga dapat diartikan sebagai gaya hidup seseorang terutama dikalangan anak muda atau mahasiswa saat ini yang tidak lepas dengan teknologi dan arus modern menurut zaman (Suryati, 2017).

Pola konsumsi mahasiswa terhadap produk halal merupakan fenomena yang berkaitan dengan pemahaman akan pentingnya konsumsi produk halal, bukan hanya aspek halal haram saja yang menjadi batasan konsumsi dalam syariah Islam. Termasuk pula aspek yang mesti diperhatikan adalah yang baik, yang cocok, yang bersih. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dikonsumsi untuk semua keadaan. Kemudian yang termasuk batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan berlebih-lebihan (Mawanti, 2018).

Mahasiswa Muslim merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu dan berstatus agama Islam yang sedang mengalami masa peralihan antara masa remaja ke masa dewasa. Pada masa ini remaja/mahasiswa mulai mencari identitas diri, sehingga dapat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Ciri khas Mahasiswa Muslim yaitu, bila dalam mengkonsumsi sesuatu kemungkinan mengandung mudarat atau maslahat maka menghindari kemudaratannya harus lebih diutamakan, karena akibat dari kemudaratannya yang ditimbulkan mempunyai akses yang lebih besar daripada mengambil sedikit manfaat. Jadi, perilaku konsumsi seorang Muslim harus senantiasa mengacu pada tujuan syariat, yaitu memelihara maslahat dan menghindari mudarat. (Rozalinda, 2017).

Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan menurut ajaran Islam. Seperti yang telah terkandung di dalam firman Allah **Surah Al- Baqarah ayat 168:**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Produk halal adalah produk yang memenuhi syariat kehalalan sesuai dengan syariat Islam, yaitu bahan yang tidak mengandung babi dan bahan yang berasal dari babi, tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan (seperti bahan-bahan yang berasal dari organ manusia, dan kotoran-kotoran), semua bahan yang berasal

dari hewan halal yang disembelih menurut syariat islam, dan semua makanan dan minuman tidak mengandung khamar (Grindra A, 2005).

Mahasiswa saat ini mengkonsumsi suatu produk tidak begitu memperhatikan kehalalannya. Mereka hanya berpikir bahwa produk yang secara langsung diproduksi dari bahan baku yang tidak halal adalah haram. Padahal untuk memproduksi suatu produk tidak hanya berlandaskan bahan baku saja tapi juga mulai dari tata cara produksi, bahan bahan tambahan ataupun unsur-unsur lainnya yang menyertai produksi produk tersebut juga harus halal. (Alserhan dkk,2012).

Selain melihat dari adanya label halal, juga harus mempertimbangkan faktor kualitas produk yang akan mereka beli. Umumnya, mahasiswa suka dengan produk yang berkaitan dengan agama, seperti bersimbol kan agama, para pelaku bisnis banyak yang memanfaatkan simbol agama dalam melakukan strategi pemasarannya. makanan dan minuman yang halal merupakan cerminan adanya kualitas, kebersihan, dan kesehatan produk (Bakar et al, 2014).

Kehalalan produk sangat berdampak terhadap keputusan pembelian. Sebagai contoh indomie produk dari PT. Indofood. Produk yang disajikan telah mempunyai label halal dari lembaga yang berwenang dan memiliki rasa yang lezat dan aman dikonsumsi masyarakat. Kualitas produk sangat berdampak terhadap keputusan pembelian. Di sisi lain terdapat kurangnya wawasan masyarakat mengenai hubungan antara konsep halal seperti kesadaran akan produk halal dan sertifikasi halal dengan keputusan pembelian (Chok et al, 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jusmaliani dan Nasution (2009) menunjukkan 80% responden menyatakan sangat setuju bahwa mengkonsumsi makanan halal adalah penting. Responden dalam penelitian Jusmaliani dan Nasution (2009) adalah Muslim Indonesia yang tinggal di Jakarta (87) dan Melbourne (73). Hasil Riset Jusmaliani dan Nasution (2009) menyatakan mengkonsumsi produk halal adalah penting, hanya saja masyarakat muslim kurang memperhatikan labelisasi produk halal. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian pola konsumsi masyarakat khususnya Mahasiswa terhadap produk halal, faktor apa saja yang mendorong Mahasiswa untuk mengkonsumsi produk halal.

Secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis(FEB) Universitas Tanjung Pura Pontianak memiliki pola konsumsi terhadap produk halal. Namun kenyataannya, sebagian mahasiswa tersebut kurang memperhatikan kehalalan produk. Hal ini dikarenakan timbulnya halal life style atau disebut juga dengan “gaya hidup halal”, saat ini tengah menjadi tren global dikalangan mahasiswa. Tren gaya hidup halal ini dapat terlihat dari berbagai sektor diantaranya mengenai travel, education, kosmetik media maupun fashion, dan tentunya yang paling utama adalah food atau “makanan” yang menjadi sumber kehidupan manusia.

Tabel 1.1
Hasil Prasurvei Pola Konsumsi Produk Halal pada
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura
Pontianak

NO	LABELISASI HALAL					RELIGIOLITAS					KEPUTUSAN PEMBELIAN				
	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS
1	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
2	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-
3	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
4	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-
5	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√
6	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-
7	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-
8	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-
9	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√
10	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-

Tabel 1 menunjukan data tanggapan dari responden mengenai labelisasi, religiolitas dan keputusan pembelian produk halal dimana ketiga faktor tersebut sebagai faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi produk halal mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Pontianak Universitas Tanjung Pura. Dimana banyak yang menjadikan faktor tersebut sebagai faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi produk halal, namun dari enam responden

menyatakan bahwa kurang setuju terhadap faktor labelisasi halal dikarenakan masih banyak yang memalsukan label halal. Memakai logo tidak cukup menentukan bahwa produk tersebut halal dan toyyib serta tidak disahkan memakai logo halal secara sembarangan. Tetapi ketentuan memakai label halal tersebut harus melalui pengawasan, memiliki izin dan sertifikasi dari BPJPH, dan terdapat dua responden menyatakan netral terhadap faktor keputusan pembelian dikarenakan melihat perkembangan produk halal yang sangat kurang mendapat perhatian dari masyarakat terutama mahasiswa. Mereka masih kurang peduli terhadap produk halal dan haram.

Oleh karena itu berdasarkan data tabel 1 diatas, maka dalam penelitian ini akan mengeksplorasi kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi produk halal. Sampai saat ini, meskipun makanan halal tersedia secara luas, dan banyak laporan penelitian tentang pasar makanan halal, ada kelangkaan perkembangan teori penelitian tentang membeli makanan halal. Selain itu, banyak terjadinya kekurangan suatu pengetahuan pada hubungan antara konsep halal seperti kesadaran halal dan sertifikasi halal dengan niat beli konsumen. Penelitian ini fokus pada variabel labelisasi halal, religiulitas, dan keputusan pembelian yang kaitannya dengan pola konsumsi produk halal pada konsumen mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Pontianak Universitas Tanjung Pura.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dalam mengkonsumsi produk halal. Apakah pola konsumsi produk halal dipengaruhi oleh faktor labelisasi, religiulitas dan keputusan pembelian dalam mengkonsumsinya.

1.2 Rumusan Masalah

Islam menyatakan bahwa produk tidak diberi label halal atau haram hanya berdasarkan asumsi atau suka dan tidak suka. Keputusan halal dan haram harus dibuat dengan pemahaman dan pengetahuan penuh tentang masalah agama dan hukum. Soal halal atau haramnya sesuatu untuk dikonsumsi umat Islam adalah hal

mutlak Allah SWT. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji dan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah labelisasi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura Pontianak?
2. Apakah religiolitas berpengaruh terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjung Pura Pontianak?
3. Apakah keputusan pembelian berpengaruh terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjung Pura Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh labelisasi terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjung Pura Pontianak.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiolitas terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjung Pura Pontianak.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pembelian terhadap perilaku konsumsi produk halal mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjung Pura Pontianak.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya teori perilaku konsumen khususnya teori perilaku konsumen produk halal dan juga diharapkan dapat mengembangkan lebih dalam lagi teori-teori perilaku konsumen dan perilaku konsumen produk halal serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan.

1.4.2. Kontribusi Praktisi

Memberikan informasi tentang perilaku konsumen produk halal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: labelisasi, religiolitas dan keputusan pembelian sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan produk halal sesuai dengan Undang-Undang jaminan halal yang dikeluarkan BPJPH.